

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu cita-cita nasional. Bangsa yang cerdas dibutuhkan dalam pembangunan negaranya, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Pendidikan yang memiliki peranan sangat penting dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan negara. Melalui pendidikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mudah diserap sehingga memungkinkan suatu bangsa dan negara tersebut maju.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan masa depan suatu bangsa, karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan yang baik terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran berkualitas adalah pembelajaran siswa yang aktif dan kreatif. Dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan bisa menciptakan situasi pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar secara aktif dan kreatif, bukan hanya sekedar menjadi pihak pasif yang hanya menerima saja.

Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang

dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang dari pengajaran yang tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi, sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.¹ Maka dari itu, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswanya.

Suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang penting dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran adalah mengembangkan media pembelajaran yang relevan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dikatakan relevan jika mampu memotivasi dan hasil belajar siswa. Hamalik mengungkapkan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan kata lain penggunaan media dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga

¹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 128

dapat membantu meningkatkan pemahaman, penyajian, dengan menarik, terpercaya dan mendapatkan informasi.²

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi supaya peserta didik memiliki persepsi yang sama terhadap materi ajar. Dalam membuat media pembelajaran, tidak perlu mewah dan menghabiskan dana yang besar tetapi media pembelajaran bisa diperoleh dari lingkungan sekitar meskipun sederhana tetapi menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu peran media pembelajaran pada Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting dalam membantu proses berpikir peserta didik. Daya tarik media akan memberikan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran untuk peserta Madrasah Ibtidaiyah. Media juga dapat membantu proses berpikir abstrak serta dapat mengembangkan keterampilan psikomotor dalam pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah media lagu, yang dapat membawa dampak positif apabila media tersebut dimanfaatkan untuk memotivasi belajar. Menurut Suharto bahwa lagu adalah sarana informasi dan edukasi bagi negara dan masyarakat. Sebagai sarana informasi, lagu sebagai sarana penyampaian ungkapan hati atau ungkapan perasaan seorang penyair kepada pendengar. Sebagai sarana edukasi lagu dapat digunakan

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 6

sebagai media dalam pembelajaran di sekolah, karena lagu merupakan salah satu bentuk karya seni.³ Dan kenyataannya dalam penggunaan media lagu pada proses pembelajaran siswa merasa lebih semangat dan tidak bosan pada waktu pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran SKI, materi yang padat dapat dikemas dengan baik pada waktu 45 menit. agar materi yang diberikan lebih mudah dipahami oleh anak, diperlukan media yang dapat membantu proses penyampaiannya. Lagu sebagai media audio dapat membawa iringan suara yang merdu dengan lirik yang mempunyai makna tersendiri. Adanya media lagu ini bisa digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menceritakan silsilah Nabi Muhammad Saw, melalui lirik-lirik dari musik yang berjudul Kisah Sang Rasul. Tentunya siswa akan lebih mudah memahami dan lebih mengasyikkan untuk digunakan sebagai sarana belajar dari pada menggunakan buku ajar biasa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil pembelajaran anak.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Mei 2018 melihat siswa kelas III di MI Azharyah Palembang, ada beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran baik dari segi siswa maupun dari guru yang mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu kurangnya respon siswa pada proses pembelajaran

³ Wiwit Handayati, *Keefektifan Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IX₁ SMPN 5 Lubuk Basung*, (Online) <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/1314.1140>. diakses 18 September 2018. Hlm. 228-229

SKI seperti siswa merasa bosan pada saat pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, sebagian siswa kurang memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran dan ketika ditanya siswa tidak bisa menjawab. Kegiatan yang kurang menarik seperti dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang maksimal, misalnya di sekolah menyediakan radio/ tape dan pengeras suara, namun guru belum memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik untuk membantu proses pembelajaran terutama pada pembelajaran SKI.

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang mendalam mengenai **“Penerapan Media Lagu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang.”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI Azharyah Palembang Tahun Ajaran 2018/ 2019 dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran SKI pada kelas III.B di MI Azharyah Palembang seperti kurangnya siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran SKI pada kelas III.B di MI Azharyah Palembang.
3. Penggunaan media yang kurang tepat sehingga tujuan pembelajaran sehingga belum tercapainya tujuan pembelajaran pada materi SKI kelas III.B di MI Azharyah Palembang.

C. Batasan masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media lagu (audio) yang berjudul kisah sang rasul.
2. Materi yang disampaikan hanya materi Sejarah kebudayaan Islam bab silsilah Nabi Muhammad Saw pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada kelas III B sebelum diterapkan media lagu pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di MI Azharyah Palembang?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada kelas III.B setelah diterapkan media lagu pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di MI Azharyah Palembang?
3. Adakah perbedaan motivasi belajar siswa kelas III.B antara sebelum dan sesudah diterapkan media lagu pada materi SKI di MI Azharyah Palembang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada materi SKI kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui penerapan media lagu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan media lagu pada materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah atau wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan juga dapat memberi saran yang positif pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dijadikan bahan pustaka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

b. Secara Praktis

- 1) Secara praktis, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru di Azharyah Palembang tentang media pembelajaran.
- 2) Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman berharga dalam menggunakan media lagu.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengalaman peneliti, ada beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Umi Rohmawati (2016) dalam skripsinya berjudul Efektivitas Media Pembelajaran Audio (Lagu) dalam Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Sidowungu Menganti Gresik. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan eksperimen berdesain *Pretest-Posttest Design* yang dibuktikan dengan rumus uji t. hasil perhitungan t_0 adalah 11,9 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_t yang berada pada taraf signifikansi 5% yakni sebesar 2,00 ternyata hasil perhitungan t_0 lebih besar dari pada t_t yaitu $11,9 > 2,00$. Dengan demikian hipotesis alternatif yang mengatakan adanya efektivitas media pembelajaran audio (lagu) dalam

meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Sidowungu Menganti Gresik diterima pada taraf 5%.⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Umi Rohmawati dan Penulis adalah Media yang digunakan yaitu media musik (lagu). Sedangkan perbedaannya, Umi Rohmawati meneliti efektivitas media pembelajaran Audio (Lagu) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IV MI di Miftahul Ulum Sidowungu Menganti Gresik. Penulis meneliti penerapan media lagu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa materi SKI Di MI Azharyah Palembang.

Sumber Tri Utami (2014) dalam skripsinya berjudul Penggunaan Media Lagu (Nyanyian) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, yaitu 1). Ketertarikan siswa meningkat dari pra siklus yaitu 31,25% menjadi 43,75% pada siklus I dan 75% pada siklus II. 2) Perhatian siswa meningkat dari pra siklus yaitu 37,5% menjadi 62,5% pada siklus I dan 81,25% pada siklus II. 3) keterlibatan aktif siswa meningkat dari

⁴ Umi Rahmawati. *Efektivitas Media Pembelajaran Audio (Lagu) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Sidowungu Menganti Gresik*. Sarjana Pendidikan Guru Agama Islam, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016) (Online) <http://www.digilib.uinsby.ac.id/skripsi/pdf> 24 Juni 2018, Jam 20.26

pra siklus yaitu 25% menjadi 50% dan 75% pada siklus II. Begitu pula hasil belajar yang juga mengalami peningkatan presentase $\geq 75\%$ dari pra siklus yaitu 43,75% menjadi 62,5% pada siklus I, dan 81,25% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan penggunaan media lagu (nyanyian) dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁵

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Sumber Tri Utami dan peneliti adalah menggunakan media lagu. Sedangkan perbedaannya adalah Sumber Tri Utami Menggunakan Media lagu dalam materi IPA dan menggunakan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Vera Aditia Susanti (2014), *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Lagu Ada Band "Surga Cinta" Pada Siswa Kelas VIII MTS Nur asy-Syafi'iyah (Yaspina) Ciputat, Tangerang*. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung bosan. Setelah dilakukan tindakan mandiri, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak bergantung pada guru. Selain itu siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pertanyaan dan pernyataan serta berani menjawab

⁵ Sumber Tri Utami. *Penggunaan Media Lagu (Nyanyian) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014*. Sarjana Pendidikan Guru, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014) (Online) <http://www.e-prints.ums.ac.id/skripsi/pdf> 24 Juni 2018, Jam 20.28

pertanyaan dari guru. Proses pembelajaran yang lebih menyenangkan mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dan berdampak positif pada hasil puisi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes praktik menulis puisi dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II yang terus mengalami peningkatan. Dengan demikian bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTS Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina) Ciputat, Tangerang telah mengalami peningkatan.⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Vera Aditia Susanti dan Peneliti menggunakan media lagu. Perbedaan Skripsi Vera dan peneliti adalah Vera menggunakan Media Lagu sebagai upaya meningkatkan keterampilan puisi dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan peneliti menggunakan media lagu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi SKI.

G. Kerangka Teori

1. Media Lagu

Media, bentuk jamak dari perantara (*medium*), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin *medium* (ōantaraō), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Enam kategori dasar media adalah teks, audio, visual, video,

⁶ Vera Aditia Susanti (2014), *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Lagu Ada Band "Surga Cinta" Pada Siswa Kelas VIII MTS Nur asy-Syafi'iyah (Yaspina) Ciputat, Tangerang*. Sarjana Pendidikan Guru, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014) (Online) <http://www.respository.uinjkt.ac.id/skripsi/pdf> 24 Juni 2018, Jam 20.30

perekayasa (*manipulative*) (benda-benda) dan orang-orang. Tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar.⁷

Rossi dan Breidle (1966) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Bagi Rossi media itu sama dengan alat-alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan. Pendapat Rossi itu juga dikemukakan oleh AECT (1977) yang menjelaskan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.⁸

Selanjutnya Gerlach dan Ely menyatakan *“A medium, conceived is any person, material or even that establish condition, which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude.”* Menurut Gerlach secara umum media (pembelajaran) itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁹

Selain pengertian di atas, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti *Over head Projecter*, radio, televisi dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program

⁷ Sharon E. Smaldino, dkk. *Instructional Technology and Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Edisi Kesembilan. terjemahan Arif Rahman, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 7

⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, hlm. 58

⁹ *Ibid.*, hlm. 60

yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram dan lain sebagainya.¹⁰

Lagu sebagai ragam sastra yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya. Lagu termasuk ke dalam media audio karena lagu merupakan hal atau sesuatu yang berkaitan dengan indera pendengaran. Secara fisiologis, pendengaran adalah suatu proses gelombang-gelombang suara masuk melalui telinga bagian luar, terus ke gendang telinga, kemudian dirubah menjadi getaran mekanik di bagian tengah telinga, selanjutnya berubah menjadi rangsangan syaraf dan diteruskan ke otak. lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya); nyanyian; ragam bunyi; dan tingkah laku.

Lagu yang terdiri dari musik dan bait lirik dapat mendukung lingkungan belajar diungkapkan Lozanov dalam buku Bobbi Depotter sebagai berikut:

Musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Sebagai seorang guru, anda dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. di samping itu, kebanyakan siswa memang mencintai musik. Anda mungkin bertanya, "Mengapa musik? Sudah banyak yang harus saya pikirkan." Irama, ketukan dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia terutama

¹⁰ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 128

gelombang otak dan detak jantung di samping membangkitkan perasaan dan ingatan.¹¹

Gustiani (2006) kelebihan dari media ini adalah pertama bisa diputar berulang-ulang sesuai kebutuhan siswa, *kedua*, lagu dapat dihapus dan digunakan kembali, *ketiga* mampu mengembangkan imajinasi siswa. *Keempat*, sangat efektif dalam pembelajaran bahasa. *Kelima*, penggandaan programnya sangat mudah sehingga bisa diberikan kepada setiap anak didik.¹²

2. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹³ Menurut Sardiman, motivasi merupakan perubahan-perubahan energi yang terjadi di dalam diri seseorang tersebut untuk mencapai tujuan.¹⁴ Selanjutnya, Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.¹⁵

Winkel (1996) menyatakan, bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri

¹¹ Bobbi Depotter, *Quantum teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, Penerjemah Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 110

¹² Wiwit Hidayati, Syahrul R, dkk, *Keefektifan Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMP N 5 LUBUK SAUNG*, (Padang: FBS Universitas Negeri Padang, 2013), hlm. 228-229

¹³ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 3

¹⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 373.

¹⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Amedia, 2013), hlm. 2

seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁶ Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan, keinginan, dan kebutuhan yang terjadi di dalam diri individu. Selanjutnya, Belajar adalah salah satu usaha sadar dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru dalam berinteraksi dengan lingkungan. Motivasi Belajar adalah suatu dorongan baik dari luar ataupun dari dalam diri individu dalam suatu proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 151

¹⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 26

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok yaitu untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



I. Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi timbulnya kesalahpahaman pengertian makna, sekaligus arah penelitian ini, maka dibawah ini perlu adanya penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Media Lagu

Media lagu adalah alat perantara yang disediakan guru yang berupa suara (audio) melalui speaker, sebagai penyaluran bahan ajar sehingga diterima oleh siswa, lalu tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan media musik religi yaitu nada, melodi yang memiliki syair yang bersenandung islami.

2. Motivasi belajar

Motivasi Belajar adalah suatu dorongan baik dari luar ataupun dari dalam diri individu dalam suatu proses belajar untuk mencapai tujuan yang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38

diinginkan. Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- e. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹⁹

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁰ Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha : Penerapan media lagu secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Azharyah Palembang.

Ho : Penerapan media lagu tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Azharyah Palembang.

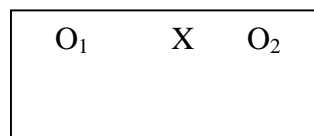
¹⁹ Hamzah B.Uno, *Op.Cit.*, hlm. 23

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 64

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yaitu serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.²¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat.²² Penelitian eksperimen ini menggunakan *pre-experimental* (pra eksperimen). Desain eksperimen yang digunakan adalah *one group Pretest -Post-test design*. Desain *one group Pretest -Post-test design*. dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

diterapkan media lagu

X = Penggunaan media lagu

O₁ = Tes Sebelum Penerapan Media Lagu

O₂ = Tes akhir Setelah Penerapan Media Lagu

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.11

²² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 158

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data Kualitatif dalam penelitian adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.²³ Data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui pengaruh media lagu pada materi sejarah kebudayaan islam di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau bilangan.²⁴ Data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka tentang jumlah guru, keadaan guru, dan karyawan, keadaan dan jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Sumber data

Dilihat dari sumbernya data terbagi dua yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara dari sumbernya.²⁵ Data yang diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang.

²³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm 280.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 281.

²⁵ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: RajagrafindoPersada, 2014), hlm. 122

2) Data Sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.²⁶ Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan serta data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.²⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang yang terdiri dari lima kelas yang berjumlah 135 siswa.

Menurut Arikunto bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sampelnya dapat diambil 100%, jika populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian antara 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih.²⁸

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), hlm.118

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

Tabel 1.1 Populasi Penelitian

| Kelas | Jumlah siswa laki-laki | Jumlah siswa perempuan | Jumlah Keseluruhan |
|--------------|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|
| III.A | 15 | 17 | 32 |
| III. B | 14 | 14 | 28 |
| Total | | | 60 |

Pada tabel 1.1. telah menjelaskan bahwa pada Madrasah Ibtidaiyah Azharyah mempunyai 2 kelas yaitu III.A, dan III.B yang keseluruhan berjumlah 60 orang. Maka dari itu menurut Suharsimi Arikunto apabila sampel lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil secara acak dan hanya 10% atau 20% dari sampel penelitian

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁹ Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih jumlah elemen secukupnya dari populasi. Dalam pengambilan *sampling purposive* adalah teknik pemetaan sampel dengan pertimbangan/ tujuan tertentu, bukan didasarkan atas strata, kelompok atau random.³⁰ Pengambilan sampel dengan menggunakan cara *purposive* ini, atas pertimbangan karena pada kelas III A, dan III.B mempunyai masalah dalam semangat belajar yang kurang. Maka yang diambil dalam sampel penelitian ini kelas III B. Sampel penelitian ini menggunakan kelas III. B dengan alasan terlihat motivasi yang kurang dari

²⁹ Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 256.

³⁰ Rukaesih A.Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 62

kelas lainnya, setelah diobservasi oleh peneliti. Selanjutnya kelas III. B terdiri 28 siswa yang masing-masing 14 siswa laki-laki, dan 14 siswa perempuan yang menjadi sampel penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.³¹ Observasi dengan cara melihat langsung proses penelitian dari awal sampai akhir di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang.

b. Angket atau kuesioner

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.³² Teknik pengumpulan data ini melalui selembaran pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada siswa untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan, untuk memperoleh statistik dari motivasi belajar siswa.

³¹ S. Margono, *Op.Cit.*, hlm. 158-159.

³² *Ibid*, hlm. 167

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang berisikan arsip-arsip, foto ataupun surat-surat yang berguna sebagai bahan penunjang dalam proses penelitian.³³ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang, jumlah siswa, jumlah guru dan tenaga administratif, sarana dan prasarana, serta arsip yang berkenaan dengan penelitian di sekolah dan RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran).

5. Teknik analisis data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesa yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik.³⁴ Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes t_0 untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:³⁵

a. Rumusnya

$$t_0 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{s_p}{\sqrt{n_1}} + \frac{s_p}{\sqrt{n_2}}}$$

³³ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung:Pustaka Setia,2010), hlm. 136.

³⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 333

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.346-348

Langkah perhitungannya

- 1) Mencari mean variabel X dengan rumus:

$$M_1 = M_0 + i \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- 2) Mencari mean variabel Y dengan rumus:

$$M_2 = M + i \frac{\sum f_i Y_i}{\sum f_i}$$

- 3) Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum f_i X_i^2}{\sum f_i} - \left(\frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}\right)^2}$$

- 4) Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum f_i Y_i^2}{\sum f_i} - \left(\frac{\sum f_i Y_i}{\sum f_i}\right)^2}$$

- 5) Mencari *standart error* mean variabel I dengan rumus :

$$SE M_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{\sum f_i}}$$

- 6) Mencari *standart error* mean variabel II dengan rumus:

$$SE M_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{\sum f_i}}$$

Setelah itu menghitung TSR dengan rumus:

$\xrightarrow{M+1 \text{ (SD) ke atas}}$ = tinggi

$\xrightarrow{M-1 \text{ (SD) s/d } M+1 \text{ (SD)}}$ = Sedang

$\xrightarrow{M-1 \text{ (SD) ke bawah}}$ = Rendah

Setelah itu juga digunakan teknik persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

7) Mencari Mean deviasi dengan rumus:

$$M_d = \frac{\sum x}{n}$$

8) Mencari Standar deviasi dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

9) Mencari Standar Error dengan rumus:

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{n}}$$

10) Mencari t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{\bar{x} - \mu_0}{SE}$$

11) Mencari df atau db dengan rumus df atau db= N-1

12) Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari harga t_0 yang tercantum dalam table nilai t_0 pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% dengan catatan :

- a) Apabila t_0 sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil ditolak, berarti diantaranya kedua variabel yang tidak diselidiki, terhadap perbedaan mean yang signifikan.

- b) Apabila t_0 atau lebih kecil dari t_t maka hipotesis nihil diterima atas disetujui, berarti diantara ke dua variabel yang kita selidiki tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan.

13) Menarik Kesimpulan.

L. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, meliputi Latar Belakang masalah, Batasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori. Pada bab ini membahas pengertian media lagu, Kriteria dan pemilihan media, kelebihan dan kekurangan media lagu , pengertian motivasi belajar, jenis motivasi, indikator motivasi belajar, teknik-teknik memotivasi siswa.

Bab III : Deskripsi Wilayah Penelitian. Pada bab ini membahas tentang gambaran sekolah Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang. Uraian dalam bab ini meliputi sejarah berdiri, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang.

Bab IV : Analisis Data. Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian tentang penerapan media lagu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa materi SKI di MI Azharyah Palembang, motivasi belajar siswa sebelum diterapkan media lagu di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang, motivasi belajar siswa sesudah diterapkan media lagu di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang, dan analisis perbedaan media lagu antara sebelum dan sesudah diterapkan media lagu pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang.

Bab V : Penutup. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran.